

## **GAMBARAN PERILAKU PRO LINGKUNGAN PADA MASYARAKAT DI KECAMATAN KANDANGAN**

Aisha Fitria<sup>1</sup>, Gladis Corinna Marsha<sup>2</sup>, Aziza Fitriah<sup>3</sup>  
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Banjarmasin  
aishafitria113@gmail.com<sup>1</sup>, gladiscorinna@umbjm.ac.id<sup>2</sup>,  
aziza.fitriah@gmail.com<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*Pro-environmental behaviour refers to actions taken by individuals or groups to reduce negative impacts on the environment and conserve natural resources, which can be seen from indicators of pro-environmental behaviour, such as recycling, environmentally responsible consumption, energy conservation, and transportation behaviour. This study focuses on further exploring the description of pro-environmental behaviour among the community in Kandangan Subdistrict. This study uses quantitative descriptive statistical analysis techniques. The population is 51,847 people, and a sample of 0.5% was taken with a 95% confidence level, resulting in a sample of 259 respondents. This sample size is also in accordance with the general sampling guidelines by Roscoe (1975) in Azwar (2017), which states that statistically, a sample size of more than 30 and less than 500 people is sufficiently representative. The sampling technique used in this study was purposive sampling. Data collection was conducted using the Pro-Environmental Behaviour instrument, with the research focusing on four behavioural indicators that describe pro-environmental behaviour in the Kandangan sub-district community.*

*Keywords: Pro-Environmental Behavior, Behavior Indicators, Community*

### **ABSTRAK**

Perilaku pro lingkungan adalah tindakan individu atau kelompok untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan melestarikan sumber daya alam, yang dapat dilihat dari indikator perilaku pro lingkungan, seperti *recycling*, *environmentally responsible consumption*, *energy conservation*, dan *transportation behavior*. Penelitian ini difokuskan pada eksplorasi lebih lanjut mengenai gambaran perilaku pro lingkungan pada masyarakat di kecamatan Kandangan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif. Populasi berjumlah 51.847 jiwa, sampel diambil sebesar 0.5% dengan tingkat kepercayaan 95%, maka didapat sampel sebesar 259 responden. Jumlah sampel yang diperoleh ini juga sesuai dengan pedoman umum pengambilan sampel oleh Roscoe (1975) dalam Azwar (2017) menyatakan bahwa secara statistika jumlah sampel yang lebih dari 30 dan kurang dari 500 orang sudah cukup representatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen Perilaku Pro Lingkungan, dengan fokus penelitian pada empat indikator perilaku yang menggambarkan perilaku pro lingkungan pada masyarakat kecamatan Kandangan.

Kata Kunci: Perilaku Pro Lingkungan, Indikator Perilaku, Masyarakat

## A. Pendahuluan

Pada beberapa dekade terakhir ini bumi sedang mengalami kerusakan lingkungan yang cukup parah. Pertumbuhan penduduk yang cepat, industrialisasi, dan pola konsumsi masyarakat secara global semakin tinggi, yang mana hal ini menyebabkan peningkatan polusi udara, pencemaran air, dan degradasi tanah (Hristova, 2025). Selain karena proses alami, salah satu yang menjadi penyebab utama terjadinya kerusakan lingkungan adalah tingkah laku manusia (Greenpeace Indonesia, 2020).

Berdasarkan laporan *World Bank* (2024), dunia menghasilkan lebih dari 2,24 miliar ton sampah per tahun, dan angka ini diprediksi meningkat hingga 3,88 miliar ton pada 2050 jika tidak ada perubahan perilaku. Fakta ini menunjukkan bahwa permasalahan lingkungan saat ini tidak hanya bersifat ekologis, tetapi juga berkaitan erat dengan sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Melakukan kegiatan merusak lingkungan baik secara sadar maupun tidak sadar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan, hal inilah yang pada akhirnya menyebabkan terjadinya permasalahan lingkungan secara global.

Masalah lingkungan hidup merupakan isu penting yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Kualitas air sungai di Kab. HSS memiliki perbedaan pada bagian hulu, tengah dan hilir. Permasalahan lingkungan hidup mencakup pencemaran lingkungan, penurunan sumber daya alam, kerugian dalam keanekaragaman hayati, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian

masyarakat terhadap lingkungan masih rendah (Purnami, 2015). Hasil pengukuran *Environmental Performance Index* (EPI) menunjukkan penurunan indeks lingkungan Indonesia dari 37,8 pada tahun 2020 menjadi 28,2 pada tahun 2022, yang menempatkan Indonesia pada peringkat 164 dari 180 negara (EPI, 2022). Hal ini mencerminkan peningkatan permasalahan lingkungan di Indonesia.

Berdasarkan data dari Statistik Lingkungan Hidup Indonesia oleh BPS (2025) di Provinsi Kalimantan Selatan setiap tahunnya terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2024 Provinsi Kalimantan Selatan mendapatkan predikat baik dengan nilai IKLH sebesar 75.59% dan telah memenuhi target RPJMD Provinsi Kalimantan Selatan. Pada penelitian Rizal (2024) menyatakan bahwa pada daerah hulu hingga tengah sungai memiliki PH yang netral, ini dikarenakan masih banyak terdapat vegetasi di daerah aliran sungai. Bagian hilir sungai memiliki PH yang masam berkisar 6,77 -7,02 karena daerah ini merupakan daerah rawa gambut. Namun, nilai indikator menunjukkan kualitas air dan kualitas masih berada pada predikat sedang atau belum mencapai target RPJMD. Selain itu, terdapat perbedaan kondisi IKLH antar kabupaten/kota, di mana beberapa wilayah mengalami penurunan nilai IKLH dibandingkan tahun sebelumnya (Rizal, 2024).

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) di beberapa kabupaten/kota terus mengalami *fluktuatif*, hal ini dapat dilihat pada data yang di publikasi oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2022, dapat diketahui 9 dari 13

kabupaten/kota yang mengalami penurunan nilai IKLH, salah satunya adalah Kabupaten Hulu Sungai Selatan (BPS, 2025).

Berdasarkan laporan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HSS) pada periode 2022-2024 menunjukkan tren mengalami penurunan, dengan capaian 69,40 (2022), 68.39 (2023), dan 67.39 (2024). Angka atau capaian nilai ini umumnya berada dalam kategori "Sedang", karena berada diantara skala 60 dan 80, Indikator yang digunakan untuk menghitung IKLH, yaitu Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas Udara (IKU), dan Indeks Kualitas Lahan (IKTL) (HSS, 2025).

Tren Penurunan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup ini tentunya diiringi dengan fenomena lingkungan yang terjadi, di Kabupaten Hulu Sungai Selatan sendiri, khususnya di Kecamatan Kandangan, jika dibandingkan dengan kecamatan lain, kecamatan kandangan merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak dan fenomena beragam yang terjadi, hal ini dapat dilihat dari kondisi lingkungan pada awal 2026 ditandai dengan kerentanan tinggi terhadap bencana banjir akibat curah hujan yang sangat tinggi. Penurunan kualitas lingkungan ini tentunya disebabkan oleh berbagai aktivitas manusia. Beberapa aktivitas manusia di antaranya adalah membuang sampah sembarangan, penebangan hutan secara liar, polusi dari kendaraan, limbah kegiatan rumah tangga dan limbah industri, yang mana semua aktivitas ini mempengaruhi lingkungan hidup di masyarakat (Hristova, 2025).

Banjir tidak hanya disebabkan oleh permasalahan sampah, tapi juga

dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang di beritakan oleh Institute Muslimah Negarawan (Imune) pada awal tahun 2021 banjir melanda 11 Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan, dan salah satunya Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Bencana yang terjadi adalah bencana hidrometeorologi yang disebabkan oleh penurunan luasan hutan primer dan sekunder (akibat alih fungsi kawasan hutan) dengan kondisi topografinya sebagaimana yang telah disebutkan di atas, sehingga berdampak pada kejadian banjir pada saat curah hujan tinggi dan terjadi bencana kekeringan pada saat musim kemarau panjang. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan dari Dr. H. M. Kissinger, S.Hut., M.Si., selaku Dekan Fakultas Kehutanan ULM yang menyatakan bahwa penyebab banjir secara teknis adalah: 1) Kondisi pegunungan dan cekungan juga sudah sangat terganggu fungsinya, 2) Daya tampung sungai-sungai yang terus menurun karena mengalami pendangkalan dan penyempitan, sehingga tidak mampu menampung beban puncak luapan sungai disaat curah hujan tinggi, 3) Penyumbatan saluran air dan sungai akibat bangunan jalan, bangunan fisik serta sampah yang belum teratasi, 4) Infrastruktur pengairan masih lebih fokus untuk distribusi air pertanian disaat normal saja. Jika pernyataan tersebut lebih diperluas lagi, penyempitan daerah aliran sungai terjadi karena deforestasi yang diakibatkan oleh pertambangan di Kalsel sejak tahun 2001 hingga 2019 yang mencapai 160 ribu hektar. Hal ini sejalan dengan fenomena yang terjadi banjir kecamatan Kandangan, kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan, terutama disebabkan oleh kombinasi curah hujan tinggi, rusaknya daya dukung

lingkungan akibat deforestasi, serta alih fungsi lahan hutan menjadi perkebunan monokultur (sawit) dan pertambangan. Faktor ini diperparah dengan berkurangnya daerah resapan air, pendangkalan sungai, dan sampah.

Hal ini juga mempengaruhi Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, terutama di Kecamatan Kandangan. Pada tahun 2025 skala Indeks Kualitas Udara (IKU) di Kecamatan Kandangan berkisar di angka 54, nilai skala ini masih dikategorikan *moderate* atau sedang menurut standar US-EPA, walaupun masih tergolong aman bagi sebagian besar orang, namun perlu diwaspadai oleh kelompok sensitif atau kelompok rentan seperti anak-anak, lansia, dan mereka dengan kondisi medis tertentu, sedangkan untuk Indeks Kualitas Air (IKA) pada tahun 2025 berkisar pada angka 85,4. Untuk Indeks Kualitas Tutupan Lahan berkisar di angka 63,36 (HSS, 2025).

Pada dasarnya lingkungan hidup merupakan sistem penopang utama bagi keberlangsungan seluruh makhluk hidup di bumi. Kualitas lingkungan yang baik tidak hanya menjaga keseimbangan ekosistem, tetapi juga sangat menentukan kesehatan, kenyamanan, dan keberlanjutan hidup manusia dalam jangka panjang (Putra M. N., 2024). Penurunan kualitas lingkungan telah menjadi isu yang rumit pada keberlanjutan kehidupan di bumi, hal ini disebabkan dari perilaku masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan tempat tinggalnya sehingga terjadi permasalahan lingkungan (Astuti, 2023).

Perilaku pro lingkungan adalah perilaku yang ditujukan untuk menjaga

keberlanjutan lingkungan. Menurut Kollmus dan Agyeman (2002) dalam Nurfajriani (2018) dijelaskan bahwa perilaku pro-lingkungan adalah sebuah perilaku yang ditujukan untuk memperkecil segala dampak buruk yang berpotensi muncul terhadap lingkungan (Nurfajriani, 2018). Menurut Putra (2017) menyebutkan bahwa ada dua faktor yang dapat memengaruhi perilaku pro-lingkungan, yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang memengaruhi perilaku pro-lingkungan adalah status ekonomi dan sarana prasarana yang ada, sedangkan faktor internalnya adalah pengetahuan, sikap, dan nilai yang dipegang oleh masing-masing individu. Menurut Scanel (2008) dalam Asyhuri (2024) menyebutkan terdapat 4 indikator perilaku pro lingkungan (1) *recycling* (mengelola dan mendayagunakan kembali sampah), (2) *environmentally responsible consumption* (mengutamakan penggunaan produk yang ramah lingkungan), (3) *energy conservation* (melakukan penghematan listrik rumah tangga dengan hanya menggunakan listrik ketika dibutuhkan), dan (4) *transportation behavior* (mengutamakan penggunaan transportasi umum dibandingkan transportasi milik pribadi) (Putra R. P., 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan, ditemukan bahwa masyarakat Kandangan masih menunjukkan perilaku yang kurang optimal dalam pengelolaan sampah, penggunaan energi, serta pemilihan transportasi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran perilaku pro lingkungan pada masyarakat Kecamatan Kandangan

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif. Analisis statistik deskriptif merupakan komponen fundamental dalam penelitian ilmiah yang memberikan gambaran awal data untuk mendukung analisis lebih lanjut. Temuan menunjukkan pentingnya penerapan statistik deskriptif yang tepat, termasuk langkah-langkah sistematis yang mencakup persiapan data, penghitungan ukuran statistik, visualisasi, dan interpretasi, untuk meningkatkan validitas dan relevansi hasil penelitian (Subhaktiyasa, 2025). Analisis statistik deskriptif merupakan jenis statistik yang digunakan dengan menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa memberikan simpulan pada populasi yang menjadi subjek penelitian (Sugiyono, 2020).

Populasi penelitian adalah masyarakat Kecamatan Kandangan sebanyak 51.847 jiwa. Sampel diambil sebesar 0,5% sehingga diperoleh 259 responden dengan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah skala perilaku pro lingkungan yang terdiri dari 8 item berdasarkan empat indikator:

1. Recycling
2. Environmentally Responsible Consumption
3. Energy Conservation
4. Transportation Behavior

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang disusun dalam bentuk pernyataan menggunakan skala likert 5 poin, yaitu: 1 = sangat tidak sesuai, 2 = tidak sesuai, 3 = netral, 4 = sesuai, dan 5 = sangat sesuai. Penggunaan skala ini bertujuan untuk memudahkan responden dalam memberikan penilaian, sekaligus

menghindari jawaban netral sehingga data yang diperoleh lebih jelas mencerminkan kecenderungan responden (Sugiyono, 2020).

Skala menggunakan model Likert 5 poin. Uji validitas menunjukkan seluruh item valid ( $r > 0,312$ ) dan reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,768 (reliabel). Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk melihat kategori tinggi, sedang, dan rendah. Pengisian kuesioner dilakukan oleh responden secara daring maupun luring.

### *Prosedur dan Analisis Data*

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yang sistematis. Tahap pertama peneliti melakukan persiapan data mencakup pengumpulan dan pengolahan data yang bertujuan untuk memastikan kualitas data yang digunakan dalam analisis. Tahap ini dimulai dengan pengumpulan data berdasarkan definisi operasional variabel, menggunakan metode kuesioner. Proses pengumpulan data mematuhi prinsip etika penelitian, termasuk memperoleh persetujuan terinformasi dari partisipan dan menjaga kerahasiaan data mereka. Terdapat empat prinsip etika penelitian yang perlu dipertimbangkan dalam setiap penelitian yaitu otonomi, kemanfaatan, tidak merugikan, dan keadilan (Andreassen, 2024).

Tahap Kedua, setelah peneliti selesai melakukan pengumpulan data. Data yang telah terkumpul, maka dilanjutkan dengan melakukan pengolahan data yang meliputi *editing*, *coding*, *entry*, dan *cleaning* (Arundel, 2023). *Editing* memastikan konsistensi dan kelengkapan data, sedangkan *coding* mengonversi data

kategorik menjadi format numerik yang dapat dianalisis lebih lanjut. *Entry* data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS dan Excel. Terakhir *cleaning* dilakukan untuk mendeteksi serta memperbaiki kesalahan seperti data duplikat atau nilai ekstrem yang tidak wajar. Analisis data statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik variabel secara mendalam. Langkah ini dimulai dengan analisis univariat yang berfokus pada distribusi data, pola, dan kecenderungan variabel penelitian (De Muth, 2019).

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini secara langsung melibatkan masyarakat di Kecamatan Kandangan sebagai responden, dengan 285 orang responden yang telah melakukan pengisian kuesioner secara daring maupun luring.

**Tabel 1 Distribusi Jenis Kelamin Responden**

No.	Jenis kelamin	F	(%)
1	Laki-laki	89	31.2
2	Perempuan	196	68.8
<b>Total</b>		<b>285</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1, responden yang diteliti didominasi oleh responden yang berjenis kelamin Perempuan sebanyak 196 orang (68.8%), sedangkan Responden Laki-laki sebanyak 89 orang (31.2%). Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wang (2021) diketahui bahwa perempuan lebih cenderung berpartisipasi dalam perilaku prolingkungan karena tingkat kepedulian lingkungan dan nilai-nilai pasca-materialistis mereka yang lebih tinggi (Wang, 2021).

**Tabel 2 Distrisbusi Indikator Perilaku Pro Lingkungan**

No.	Kategori	Tinggi		Sedang		Rendah	
		F	(%)	F	(%)	F	(%)
1	Recycling	234	82.1	49	17.2	2	0.7
2	Environmentally Responsible Consumption	185	64.9	91	31.9	9	3.2
3	Energy Conservation	266	93.3	17	6.0	2	0.7
4	Transportation Behavior	141	49.5	20	42.1	24	8.4

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa secara umum perilaku pro lingkungan masyarakat Kecamatan Kandangan berada pada kategori tinggi. Pada kategori pertama yaitu Recycling, mayoritas responden berada pada kategori tinggi (82,1%). Hal ini menunjukkan masyarakat sudah cukup baik dalam memanfaatkan kembali barang dan memilah sampah. Kategori kedua yaitu Environmentally Responsible Consumption terdapat 64,9% responden berada pada kategori tinggi. Masyarakat mulai menunjukkan kesadaran dalam konsumsi yang lebih ramah lingkungan, meskipun masih perlu ditingkatkan.

Kategori ketiga yaitu Energy Conservation memiliki nilai tertinggi yaitu 93,3%. Hal ini menunjukkan masyarakat cukup sadar dalam penghematan energi, seperti mematikan alat listrik. Kategori keempat yaitu Transportation Behavior memiliki nilai paling rendah, dengan kategori tinggi hanya 49,5%. Hal ini menunjukkan masyarakat masih cenderung menggunakan kendaraan pribadi dibandingkan transportasi ramah lingkungan.

### Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana

gambaran perilaku pro lingkungan pada masyarakat Kecamatan Kandangan. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diketahui perilaku pro lingkungan terhadap setiap indikator sudah tinggi, indikator pro lingkungan tersebut adalah indikator *recycling*, indicator *environmentally responsible consumption*, indikator *energy conservation*, dan indikator *energy conservation*.

Indikator *recycling* dibagi menjadi 2 pernyataan yaitu pernyataan pertama terkait penggunaan pakaian bekas, sedangkan pernyataan kedua terkait kebiasaan memisahkan sampah organik dan non-organik. Pada pernyataan pertama responden ditanyakan terkait kepedulian responden terhadap penggunaan pakaian bekas untuk kegiatan sosial, dan diketahui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku rata-rata responden tentang memanfaatkan pakaian bekas sudah tinggi, dan hal ini dapat mengurangi penggunaan pakaian baru. Pada pernyataan kedua responden ditanyakan terkait kebiasaan memisahkan sampah organik dan non-organik. Perilaku pro lingkungan rata-rata responden terhadap pernyataan ini cenderung tinggi. Hal ini tentunya sejalan dengan implementasi kebijakan pemerintah tentang persampahan turut berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemisahan jenis sampah di setiap rumah tangga. Perlu ditanamkan nilai-nilai akan pentingnya perilaku daur ulang untuk menjaga keberlangsungan lingkungan.

Indikator *environmentally responsible consumption* dibagi menjadi 2 pernyataan yaitu pernyataan pertama terkait perilaku membeli makanan secukupnya dan

pernyataan kedua terkait penggunaan kembali (*reuseable*) wadah ketika membeli makanan. Pernyataan pertama terkait perilaku membeli makanan secukupnya Pernyataan kedua terkait penggunaan kembali (*reuseable*) wadah ketika membeli makanan. Reuse berarti menggunakan kembali sampah yang telah digunakan, baik dengan fungsi yang sama maupun fungsi yang berbeda. Pentingnya perilaku *environmentally responsible consumption* diharapkan masyarakat mau meningkatkan kesadarannya akan pentingnya menggunakan wadah makanan yang dapat digunakan kembali (*reusable*) untuk mengurangi dampak negatif dari menumpuknya kemasan sekali pakai khususnya plastik.

Indikator *energy conservation* dibagi menjadi 2 pernyataan yaitu pernyataan pertama terkait mencabut pengisi daya alat elektronik saat sudah tidak digunakan dan pernyataan kedua terkait mematikan peralatan elektronik ketika bepergian. Pernyataan pertama terkait mencabut pengisi daya alat elektronik saat sudah tidak digunakan, hal terkait perilaku penghematan energi oleh masyarakat. Pernyataan kedua terkait mematikan peralatan elektronik ketika bepergian. Masih terkait penggunaan energi yang efektif dan efisien. Salah satu faktor utama yang memengaruhi konsumsi energi adalah beban listrik yang ditanggung oleh peralatan elektronik. Beban listrik merupakan peralatan maupun komponen-komponen dalam sistem tenaga listrik yang menggunakan energi listrik untuk dapat beroperasi. Penggunaan peralatan berdaya besar sebaiknya diatur secara bergantian untuk menghindari beban puncak yang tinggi. Selain itu, penghuni rumah dianjurkan mematikan peralatan yang

tidak digunakan, mencabut perangkat yang berada dalam mode standby, serta mengatur durasi pemakaian secara optimal agar tidak terjadi pemborosan energi.

Indikator *transportation behavior* dibagi menjadi 2 pernyataan yaitu pernyataan pertama terkait penggunaan transportasi umum/sepeda/berjalan kaki dan pernyataan kedua terkait persetujuan responden akan penggunaan kendaraan listrik lebih ramah lingkungan. Pada pernyataan pertama terkait penggunaan transportasi umum/sepeda/berjalan kaki, diketahui salah satu komponen yang sangat penting dari kehidupan dan kemajuan sosial, politik, dan mobilitas penduduk adalah transportasi. Pernyataan kedua terkait persetujuan responden akan penggunaan kendaraan listrik lebih ramah lingkungan. diperlukan percepatan program kendaraan berbasis listrik yang dianggap dapat menjadi pembuka era kendaraan listrik di Indonesia. Dan juga diharapkan kendaraan listrik juga dapat mendorong terciptanya kelestarian lingkungan dengan menekan polusi udara melalui gas buang kendaraan sehingga efek gas rumah kaca dapat dikurangi.

Tingginya perilaku pro lingkungan dipengaruhi oleh faktor seperti pendidikan, usia, dan kesadaran lingkungan. Namun, rendahnya perilaku transportasi menunjukkan adanya hambatan seperti keterbatasan fasilitas transportasi umum dan kebiasaan masyarakat. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah terbatasnya lingkup penelitian yang hanya berfokus pada gambaran perilaku pro lingkungan pada masyarakat Kecamatan Kandangan, serta hasil penelitian hanya terbatas pada gambaran variabel perilaku pro

lingkungan secara umum. Kekuatan dalam penelitian ini yaitu peneliti mendampingi secara langsung pada proses pengambilan data kepada para responden dan melihat langsung kondisi di lapangan.

## **E. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan diskusi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perilaku pro lingkungan pada masyarakat di Kecamatan Kandangan sudah tinggi, akan tetapi diperlukan lagi aksi nyata oleh masyarakat guna mendukung kelestarian lingkungan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperluas pemahaman dan pengetahuan, khususnya bagi masyarakat Kecamatan Kandangan mengenai perilaku pro lingkungan. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan atau menambahkan variabel lain untuk mengidentifikasi lebih dalam lagi terkait perilaku pro lingkungan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarfebrianti, M. &. (2021). Hubungan orientasi nilai terhadap perilaku pro- lingkungan remaja. *Jurnal Ecopsy*, 8(2), 149.
- Andreassen, K. D. (2024). Engendering ethics: recognition and inclusion of intersectional identities in queer communities when conducting population survey research. *Continuum*, 38(3), 292–306.
- Arundel, A. (2023). *How to design, implement, and analyse a survey. In How to Design, Implement, and*

- Analyse a Survey. Edward Elgar Publishing.
- Astuti, A. (2023). *Karakteristik Sampah Sungai dan Perilaku Masyarakat Pesisir Terhadap Sampah Plastik di Kabupaten Cirebon: Studi Kasus di Sungai Pengarengan*. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 21(1), 76-85.
- Asyhuri, H. &. (2024). *Gambaran Perilaku Pro Lingkungan pada Mahasiswa*. *Flourishing Journal*, 4(4), 153-162.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- BPS. (2025). *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- De Muth, J. E. (2019). *Practical Statistics for Pharmaceutical Analysis*. Cham, Switzerland: Springer International Publishing.
- Fulk, G. (2023). Descriptive statistics, an important first step. *Journal of Neurologic Physical Therapy*, 47(2), 63.
- Gea, Y. E. (2016). Peranan atraksi interpersonal terhadap perilaku pro-lingkungan warga. *Jurnal Ecopsy*, 1(2), 79-83.
- Gifford, R. (2014). Environmental psychology matters. *Annual review of psychology*, 65(1), 541-579.
- Hristova, V. (2025). Predicting Pro-Environmental Behavior: The Leading Influence of
- Kurniasih, D. &. (2021). *Teknik analisa*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung.
- HSS, P. K. (2025). *Kajian Lingkungan Hidup Strategis RPJPD Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2025-2025*. Hulu Sungai Selatan.
- Larson, L. R. (2015). Understanding The Multi-dimensional Structure of Pro
- Nurfajriani, N. (2018). Hubungan ecoliteracy dengan perilaku pro-lingkungan peserta
- Palupi, T. (2017). Hubungan antara sikap dengan perilaku pro-lingkungan ditinjau dari perspektif theory of planned behavior. *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*, (pp. 214-217).
- Putra, M. N. (2024). Sampah Plastik sebagai Ancaman terhadap Lingkungan. *Jurnal Ilmu*
- Putra, R. P. (2019). Perilaku pro lingkungan pada pengurus organisasi mahasiswa pecinta
- Rizal, M. M. (2024). Kualitas Air dan Karakteristik Tanah Penduga Erodibilitas pada Sub-Sub DAS Amandit Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Acta Solum*, 2(3), 107115.
- SIPSN, D. S. (2024). *SIPSN*. From <https://sipsn.kemenuh.go.id/sipsn/>
- Subhaktiyasa, P. G. (2025). *Penerapan statistik deskriptif: Perspektif kuantitatif dan Sub-Sub DAS Amandit Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. *Acta Solum*, 2(3), 107115.
- Sugiarto, A. &. (2020). Kesadaran dan perilaku ramah lingkungan mahasiswa di kampus. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 260-275.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.

Syakura, S. R. (2025). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pro- Lingkungan Pada Mahasiswa Universitas Andalas*. Universitas Andalas.